

ABSTRAK

Pernikahan dini merupakan pernikahan pada usia muda. Pemerintah menetapkan usia ideal menikah 20 tahun untuk perempuan. Bappenas menargetkan angka perkawinan anak di Indonesia turun dari 11,2 % di tahun 2018 menjadi 8,74 di Tahun 2024 (UNICEFF, 2020). Di Surabaya dari beberapa kecamatan, didapatkan data kecamatan Semampir memiliki angka pernikahan dini dari 2018 hingga Mei 2021 terdapat peningkatan mencapai 70%. (KUA,2022). Di Wilayah Kecamatan Semampir mayoritas penduduknya dari suku Madura, masih menganggap pernikahan dini hal yang wajar dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara pengetahuan dan sosial budaya dengan persepsi remaja tentang pernikahan dini.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*, dengan sampel siswa di SMP PGRI 6 Surabaya sebanyak 52 orang, menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner. Variabel *independent* adalah pengetahuan dan sosial budaya tentang pernikahan dini. Variabel dependen adalah persepsi remaja tentang pernikahan dini. Data dianalisis menggunakan teknik statistik uji *chi square* dengan nilai $p < \alpha = 0,05$, pada kategori pengetahuan dengan persepsi karena nilai frekuensi harapan < 5 sebanyak $> 25\%$ maka di lanjutkan uji statistik *Fisher Exact Test*.

Pengetahuan sebagian besar siswa tentang pernikahan dini (65,4%) adalah baik, Sosial Budaya hampir seluruh siswa (76,9%) tidak mendukung tentang pernikahan dini. Persepsi hampir seluruh siswa (86,5%) tentang pernikahan dini adalah positif. Hubungan antara pengetahuan dengan persepsi remaja tentang pernikahan dini didapatkan hasil $p < 0,00 < 0,05$ sedangkan hubungan antara sosial budaya dengan persepsi remaja di dapatkan hasil $p > 0,553 > 0,55$ dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan persepsi remaja dan tidak ada hubungan yang signifikan antara sosial budaya dengan persepsi remaja.

Diharapkan bagi responden untuk bisa membangun persepsi tentang pernikahan dini dengan arah yang lebih baik, agar remaja dapat mendukung upaya pemerintah untuk menurunkan angka pernikahan dini yang di canangkan oleh pemerintah.

Kata Kunci: Persepsi, Pernikahan dini, Pengetahuan, Remaja

ABSTRACT

Early marriage is marriage at a young age. The government has set the ideal age for marriage to be 20 for women. Bappenas targets the number of child marriages in Indonesia to decrease from 11.2% in 2018 to 8.74 in 2024 (UNICEFF, 2020). In Surabaya from several sub-districts, it was found that Semampir sub-district data had an early marriage rate from 2018 to May 2021, an increase of up to 70%. (KUA, 2022). In the Semampir Sub-district, the majority of the population is from the Madurese, still considers early marriage a natural thing to do. This study aims to examine the relationship between knowledge and socio-culture with adolescent perceptions of early marriage.

This type of research is a quantitative research with a cross sectional research design, with a sample of 52 students at SMP PGRI 6 Surabaya, using purposive sampling technique. The research instrument used a questionnaire. Independent variables are knowledge and socio-cultural about early marriage. The dependent variable is the adolescent's perception of early marriage. The data were analyzed using the chi square test statistical technique with $p \text{ value} \leq 0.05$, in the knowledge category with perception because the expected frequency value < 5 was $> 25\%$, the Fisher Exact Test was continued with the Fisher Exact Test statistic.

Knowledge of most students about early marriage (65.4%) is good, Socio-cultural almost all students (76.9%) do not support early marriage. The perception of almost all students (86.5%) about early marriage is positive. The relationship between knowledge and adolescent perceptions about early marriage was $p \text{ value} < 0.05$ while the relationship between socio-cultural and adolescent perceptions was $p \text{ value} > 0.553 > 0.55$. Thus, it can be concluded that there is a significant relationship between knowledge and adolescent perceptions and not there is a significant relationship between socio-cultural and adolescent perceptions.

It is hoped that respondents will be able to build perceptions about early marriage in a better direction, so that teenagers can support the government's efforts to reduce the number of early marriages launched by the government.

Keywords: Perception, Early Marriage, Knowledge, Adolescent